



PENGARUH KURIKULUM, FASILITAS BELAJAR, KOMPETENSI DAN DISIPLIN GURU TERHADAP MUTU LULUSAN

Nunuk Sisharwati¹, Zulkifli², Firdaus Hamta³Email: nunuksisharwati@gmail.comProgram Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia¹⁻²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia³⁾

Info ArtikelDiserahkan April
2022Diterima Agust 2022
Diterbitkan Sep 2022

Kata Kunci:

Kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi, disiplin guru, mutu lulusan

Keywords:*Curriculum, learning facilities, competence, teacher discipline, quality of graduates*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi dan disiplin guru terhadap mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah alumni SMK Hang Nadim Batam Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* sebanyak 100 orang alumni. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi dan disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan baik secara parsial maupun simultan.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of curriculum, learning facilities, competence and discipline of teachers on the quality of graduates of SMK Hang Nadim Batam, either partially or simultaneously. This research is a quantitative research using a descriptive design. The population of this research is the alumni of SMK Hang Nadim Batam in 2019-2021. The sampling technique was carried out using a stratified random sampling technique of 100 alumni. The data was obtained by using a questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression and hypothesis testing using the SPSS version 25 application. The results showed that the curriculum, learning facilities, competence and teacher discipline had a positive and significant effect on the quality of graduates, either partially or simultaneously.

Alamat Korespondensi:

Gedung Program Pascasarjana

Universitas Riau Kepulauan

E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah namun hal ini belum diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang profesional dan berkompeten untuk mengolah sumber daya alam tersebut. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan nasional pada semua aspek kehidupan sebagaimana yang telah di amanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Titik fokus dari UUD 1945 tersebut adalah peningkatan sumber daya manusia Indonesia agar menjadi manusia yang punya harkat dan martabat yang mulia, bebas dari belenggu kebodohan.

Pendidikan berlangsung bagi manusia sejak berada dimuka bumi. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang juga isi, bentuk dan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide pendidikan. Konsep inilah yang dominan sehingga pembaharuan dalam pendidikan ditambah dikurangi, diubah urutannya, dimutakhirkan dan seterusnya dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Wahyuni (2020) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti SMK, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA, merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak lulusan yang bermutu yaitu dengan menyediakan tenaga-tenaga terampil yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dunia industri.

Menurut Sari (2018) mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Sarana dan prasarana, kemampuan guru dan kurikulum juga harus disesuaikan dengan perkembangan dinamika pendidikan, agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal.

Menurut Oktiani (2019) meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik, dan sebuah institusi harus memposisikan pelanggan secara tepat dan proporsional agar mutu tersebut bisa tercapai. Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan. Lembaga pendidikan dapat memaksimalkan manajemen mutu tidak hanya dalam mengukur kualitas secara fisik seperti gedung sekolah atau fasilitas yang berhasil dibangun, namun juga harus meningkatkan kualitas output yaitu kualitas lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan.

Menurut Sallis (2015) menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada. Menurut Malik *et.al* (2020) mutu lulusan harus memenuhi kriteria yang terdapat dalam 11 butir kinerja inti dan 2 butir kinerja khusus pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan 2020 sebagaimana dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Mutu Lulusan

No	Butir Kinerja
Butir Kinerja Inti	
1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin
2	Siswa menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas di sekolah/madrasah Berperilaku tangguh
3	Siswa menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggungjawab dalam aktivitas di sekolah/madrasah
4	Siswa terbebas dari perundungan (<i>bully</i>) di sekolah/madrasah
5	Siswa menunjukkan ketrampilan berkomunikasi sesuai karakteristik
6	Siswa menunjukkan ketrampilan berkolaborasi sesuai karakteristik ketrampilan abad ke-21.
7	Siswa menunjukkan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sesuai karakteristik abad ke-21.
8	Siswa menunjukkan ketrampilan kreativitas dan inovasi sesuai karakteristik ketrampilan abad ke-21.
9	Siswa menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri dan berkreasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.
10	Siswa menunjukkan prestasi belajar Pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) puas terhadap mutu lulusan sekolah/madrasah
11	Pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) puas terhadap mutu lulusan sekolah/madrasah
Butir Kinerja Khusus	
12	Lulusan tahun terakhir SMK/MAK mempunyai sertifikat kompetensi sesuai kompetensi keahlian (KK).
13	Lulusan SMK/MAK bekerja/berwirausaha

Sumber: IASP jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (2020)

SMK Hang Nadim Batam sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang telah menyelenggarakan pendidikannya sejak tahun 2004 dimana saat ini telah membuka enam program keahlian (jurusan) meliputi jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Elektronika Industri (TEI), Akuntansi dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Berdasarkan pengamatan pada alumni terlihat bahwa alumni belum optimal dalam mengaplikasikan keahlian kompetensinya, hal ini dilihat pada sebaran alumni tahun 2019 - 2021, adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Data Alumni

Lulus	Bekerja	Belum Bekerja	Wiraswasta	Kuliah	Jumlah
2019	10	8	2	7	27
2020	21	9	1	7	38
2021	22	14	4	10	50
Total	53	31	7	24	115

Sumber: Data *Tracer Study*, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 31 orang (27%) alumni yang blm bekerja, dan jumlah alumni yang berwirausaha terdapat 7 orang (6,1%). Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh lapangan pekerjaan yang ada di kota Batam khususnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Sayakirty (2021) bahwa jumlah tenaga kerja di Batam kurang lebih 390 ribu orang dan pekerja pada bidang industri sangat dominan dengan jumlah sekitar 200 ribu orang. Banyaknya siswa yang tidak dapat langsung bekerja atau menganggur kemungkinan

disebabkan oleh kurang sesuainya kompetensi siswa SMK dengan kebutuhan industri. Hal lain disebabkan oleh penerapan kurikulum yang dibuat pada tahun sebelumnya dimana hal tersebut sangat dimungkinkan sudah tidak sesuai dengan dunia usaha dunia industri dan tidak diadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan industri.

Dalam Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 pasal 35 ayat 1 dinyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Yamin (2012) kurikulum merupakan sebuah konsep yang dinamis, terbuka dan membuka diri terhadap berbagai gagasan perubahan serta penyesuaian dengan tuntutan pasar atau tuntutan idelaisme pengembangan peradaban umat manusia. Kurikulum adalah bagian isi dan bahan pelajaran yang digambarkan sedemikian rupa sehingga pembelajaran setiap unit dan dituntaskan sebagai satuan utuh dimana masing-masing unit menggambarkan kompetensi siswa yang harus dikuasai.

Adanya kurikulum yang telah direncanakan akan diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang tidak pernah terlepas dari aktivitas guru dan siswa. Keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah karena kedua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Kurikulum yang berkualitas tidak bisa terlepas dari komponen sekolah lainnya yaitu fasilitas belajar yang terangkum dalam standar sarana dan kualitas guru yang terangkum dalam standar kompetensi guru.

Menurut Wahyuni (2020) salah satu faktor yang menentukan kualitas lulusan SMK adalah fasilitas belajar seperti gedung, alat peraga praktik, laboratorium atau balai latihan kerja (BLK) sebagai tempat praktik kerja bagi sekolah kejuruan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dan fasilitas lain dalam mendukung proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi di lapangan diperoleh data bahwa fasilitas yang ada di SMK Hang Nadim meliputi laboratorium elektronika, laboratorium komputer, *Workshop* Kendaraan Ringan, *Workshop* Sepeda Motor serta *Workshop* Akuntansi. Fasilitas pembelajaran ini digunakan untuk pelajaran produktif sehingga kemampuan belajar siswa lebih terasah sesuai kompetensi kejuruan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, untuk fasilitas di laboratorium komputer, *workshop* akuntansi serta di laboratorium elektronika beberapa komputer tidak bisa digunakan karena mengalami kerusakan. Hal ini membutuhkan perhatian khusus dari tim sarana dan prasarana sehingga pada saat fasilitas belajar telah sesuai dengan standar yang ditentukan maka guru sebagai tenaga pendidik dengan kompetensinya akan dapat menjalankan proses pembelajaran secara maksimal sehingga hal ini akan meningkatkan mutu lulusan.

Kompetensi guru memegang peranan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena kurikulum, sumber belajar, sarana belajar dan prasarana serta iklim pembelajaran yang sangat berarti bagi siswa tidak akan dapat difungsikan sebagaimana mestinya jika tidak ada guru yang kompeten, hal ini dinyatakan oleh Astuti (2011). Berdasarkan pengamatan di lapangan diperoleh data bahwa total keseluruhan guru berjumlah 19 orang dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 17 orang dan S2 sebanyak 2 orang sedangkan guru yang memiliki sertifikasi pendidik hanya 4 orang untuk dua jurusan. Hal ini tentu belum mencukupi, karena masih ada 3 jurusan yang belum mempunyai guru produktif yang bersertifikasi pendidik.

Selain mempunyai kompetensi untuk melaksanakan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi tentu sangat diperlukan disiplin dari guru. Barnawi dan Arifin (2012) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Disiplin kerja guru yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

Selain mempunyai kompetensi untuk melaksanakan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi tentu sangat diperlukan disiplin dari guru. Berdasarkan pengamatan masih terdapat keterlambatan guru dalam memulai proses belajar mengajar dan kedisiplinan dalam melakukan evaluasi pembelajaran masih kurang. Barnawi dan Arifin (2012) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah.

Disiplin kerja guru yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Hasil yang baik akan dilahirkan dari guru yang benar-benar bersungguh-sungguh dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Etos kerja seorang guru harus benar-benar dikerahkan secara maksimal. Hal tersebut sebagai curahan dedikasinya sebagai guru yang dijadikan pahlawan tanpa tanda jasa oleh bangsa dan negara.

Tabel 3. Ringkasan *research gap* dan hasil penelitian relevan

Research Gap	Hasil	Penelitian
	Kurikulum berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan.	Ansori, 2019
Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu lulusan	Fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar dan mutu lulusan.	Rosiana, 2010
	Kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan.	Astuti, 2011
	Disiplin Guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan	Sumiati, 2020

Sumber : Data Olahan, 2022

Pada Tabel 3. terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi dan disiplin guru terhadap mutu lulusan memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat lebih memperjelas hubungan secara keseluruhan dari semua variabel terkait dengan mutu lulusan Berdasarkan hal tersebut di atas, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kurikulum, Fasilitas Belajar, Kompetensi dan Disiplin Guru terhadap Mutu Lulusan"

Mutu Lulusan

Menurut Zazin (2011) mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sallis (2015) menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.

Kurikulum

Menurut Hamalik (2019) kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Sedangkan mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun secara sistematis dan logis. Menurut IASP (2020) kurikulum adalah program

pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah/madrasah dalam bentuk penyelenggaraan pembelajaran, pembimbingan, dan pendampingan siswa untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.

Fasilitas Belajar

Menurut Siswoyo (2011) menyatakan bahwa fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Wahyuni (2020) mengemukakan bahwa berbagai alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu hal yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Slameto (2013) fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan.

Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2013) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Disiplin Guru

Menurut Sutrisno (2017) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Rivai dan Sagala (2013) kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan pada perusahaan maka semakin tinggi prestasi kerja yang dicapainya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari objek penelitian, sedangkan desain yang digunakan adalah desain deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan variabel-variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel. Populasi dari penelitian ini adalah alumni SMK Hang Nadim Batam tahun 2019-2021 sejumlah 307 orang dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling jumlah* sampel sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kurikulum terhadap Mutu Lulusan

Pengaruh kurikulum terhadap mutu lulusan tersebut berdasarkan pernyataan responden yang menyatakan bahwa siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta selalu mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Selain itu guru juga memberikan nilai dari keaktifan siswa serta memberikan nilai untuk tugas individu yang dikumpulkan oleh siswa. Adapun siswa yang tidak tuntas, maka siswa akan mengikuti kegiatan remedial pada jadwal yang telah ditentukan untuk meningkatkan kompetensi sesuai kompetensi keahlian masing-masing jurusan. Responden juga menyatakan bahwa siswa merasakan suasana belajar yang nyaman dan ramah. Terdapat kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu siswa mendapatkan tugas membaca serta menuliskan tema bacaan sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kurikulum adalah sebesar 0.003 kurang dari 0.05. Variabel kurikulum memiliki nilai t_{hitung} 3.071 > t_{tabel} 1.985 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kurikulum terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Ansori (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan dan menyatakan bahwa kurikulum bukanlah variabel yang utama dalam meningkatkan mutu lulusan, sebab di prediksi ada sejumlah variabel lain yang diperkirakan cukup berarti terhadap mutu lulusan yang lebih tinggi dari kurikulum yang dimiliki. Untuk mencapai mutu lulusan yang maksimal, kurikulum yang dijalankan dengan tepat merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor guru dan peserta didik harus menjadi perhatian khusus agar kurikulum dalam dilaksanakan dengan maksimal.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan

Pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu lulusan tersebut berdasarkan pernyataan responden yang menyatakan bahwa siswa belajar di ruangan kelas dengan cukup penerangan dan siswa belajar praktek di ruang workshop yang telah disediakan. Selain itu responden juga menyatakan bahwa siswa belajar di ruangan kelas dengan menggunakan fasilitas kursi dan meja belajar. Selama proses pembelajaran siswa memiliki alat tulis yang lengkap dan pada mata pelajaran tertentu siswa juga menggunakan fasilitas komputer. Untuk mendapatkan materi pembelajaran siswa mengambil dari buku paket dan sebagian dari internet.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kurikulum adalah sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Variabel fasilitas belajar memiliki nilai t_{hitung} 6.724 > t_{tabel} 1.985 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan sebesar 84,1 %. Berikutnya, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rosiana (2010) yang melakukan penelitian dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap mutu lulusan. Dengan jumlah sampel 62 orang dari siswa kelas XII SMAN 8 Malang diperoleh kesimpulan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap mutu lulusan. Hal ini menunjukkan persepsi siswa bahwa fasilitas belajar belum menjadi yang hal yang pokok dalam peningkatan mutu lulusan. Hal ini diperkuat dengan kenyataan di lapangan bahwa salah satu turunnya mutu lulusan disebabkan oleh penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada segi kuantitas daripada segi kualitas.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Lulusan

Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan tersebut berdasarkan pernyataan responden yang menyatakan bahwa guru mengenal karakteristik siswa dan guru menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Disamping itu guru juga mengembangkan kurikulum dan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Dalam pembelajaran guru juga mengembangkan potensi siswa dengan membangun komunikasi, menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dari segi kepribadian guru responden menyatakan bahwa guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Guru mampu menunjukkan pribadi yang berketeladanan sehingga menjadi contoh untuk peserta didik. Selain itu guru memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan bangga menjadi guru.

Pada kompetensi sosial guru bersikap inklusif artinya bahwa guru membangun kebersamaan dengan siswa walaupun masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Guru juga bertindak objektif artinya bisa menerima kondisi siswa yang beragam dan guru juga bertindak tidak diskriminatif. Guru membangun komunikasi dengan sesama guru,

dengan tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat. Kemudian untuk kompetensi profesional guru, responden menyatakan bahwa guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta guru mengembangkan profesi melalui tindakan reflektif.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kompetensi guru adalah sebesar 0.005 kurang dari 0.05. Variabel kompetensi guru memiliki nilai $t_{hitung} 2.905 > t_{tabel} 1.985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2018) dan Astuti (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap mutu lulusan.

Pengaruh Disiplin Guru terhadap Mutu Lulusan SMK Hang Nadim Batam

Pengaruh disiplin guru terhadap mutu lulusan tersebut berdasarkan pernyataan responden yang menyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan guru mendapatkan beban sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal kepemimpinan guru dapat dijadikan teladan oleh siswa dan memberikan contoh yang baik. Kemudian dalam hal keadilan dalam proses pembelajaran guru sudah memperlakukan siswa secara adil.

Disiplin guru dilakukan dengan guru selalu mengawasi siswa sehingga yang membawa dampak pada kedisiplinan siswa. Bagi siswa yang melanggar tata tertib, guru memberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan. Adanya penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru bersikap tegas dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pekerjaan siswa, namun selain itu guru juga memperlakukan siswa dengan baik serta menghormati siswa.

Kedisiplinan guru hendaknya mendapat perhatian dan mendapat pengembangan khusus. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari guru yang harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi untuk melaksanakan dalam mendidik, membina dan mengarahkan. Kedisiplinan guru hendaknya ditingkatkan dengan mengikutsertakan guru pelatihan dan seminar serta workshop-workshop yang membahas tentang disiplin guru. Dengan meningkatnya disiplin guru sangat diharapkan adanya peningkatan pada mutu lulusan.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kompetensi guru adalah sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Variabel kompetensi guru memiliki nilai $t_{hitung} 3.976 > t_{tabel} 1.985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumiati (2020) yang menyatakan bahwa disiplin kerja guru mempengaruhi mutu lulusan sebesar 4,96%.

Pengaruh Kurikulum, Fasilitas Belajar, Kompetensi dan Disiplin Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Lulusan

Kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan hal ini disebabkan oleh karena adanya kesinambungan dari kurikulum dan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah, kompetensi dan disiplin guru yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung terus menerus dilakukan. Kurikulum yang merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Proses pengembangan kurikulum agar sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri harus terus diupayakan. Kemudian fasilitas belajar yang disiapkan dengan baik akan membantu kelancaran proses pembelajaran sehingga seluruh siswa mendapatkan fasilitas belajar secara bersama-sama.

Kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti program sertifikat pendidik, pelatihan peningkatan kompetensi dan workshop-workshop lainnya yang dapat meningkatkan mutu lulusan maka jika semua hal tersebut diatas dimaksimalkan dan diperbaiki tentu akan mampu meningkatkan mutu lulusan di SMK Hang Nadim Batam. Seangkan untuk disiplin guru

tetap harus mendapatkan pengawasan yang berkala dari Kepala Sekolah maupun dari bidang sumber daya manusia yang dikelola oleh pihak yayasan.

Dari hasil uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,292 > 2,47$) dan signifikansi F sebesar 0,000 kurang dari (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi dan disiplin guru berpengaruh secara simultan terhadap mutu lulusan. Dengan demikian jika kurikulum, fasilitas belajar, disiplin dan kompetensi guru meningkat maka mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam. 2) Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam. 3) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam. 4) Disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam. 5) Kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi dan disiplin guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Hang Nadim Batam. Mutu lulusan seharusnya mendapat perhatian khusus dari Tim Penjamin Mutu sehingga alumni dapat mengaplikasikan kompetensi yang didapatkan di sekolah dengan maksimal. Pemenuhan fasilitas belajar harus segera dilakukan dan diadakan evaluasi serta inventarisasi secara berkala. Peningkatan kompetensi guru harus mendapat perhatian khusus dari Kepala Sekolah juga yayasan dengan diadakannya pelatihan dan seminar. Untuk menjaga disiplin guru diperlukan pengawasan yang cukup dari pihak sekolah dan yayasan

REFERENSI

- Ansori, Kholid. 2019. "Pengaruh Kinerja Guru dan Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Lulusan di MTs 4 Batang Hari". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1. ISSN : 2462-0410P, 252-2997 E.
- Astuti, A. 2011. "Pengaruh Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, dan Dunia Usaha Dunia Industri terhadap Mutu Lulusan di SMK 2 Wonosobo". Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malik et al. 2020 *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Oktiani, I. 2019. "Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas". Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri.
- Rivai dan Sagala, Ella. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sallis, Edward . 2015. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sari, F. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalis Guru Terhadap Mutu Lulusan di SMA Se-Kecamatan Pekalongan. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(2), 235-251.
- Sayakirty, Rudi. 2021. Tribun Batam edisi Jumat 25 Juni 2021. *Lowongan di Batam sulit dicari, Kadisnaker Batam ungkap fakta di lapangan*. Diakses dari <https://batam.tribunnews.com/2021/06/25> pada tanggal 15 Maret 2022.
- Siswoyo et al. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Bealajar terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan". *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*. E ISSN-2715 9213. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan, Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Zainal *et al.* 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.